

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA
KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**BRAHMANTYO ADITH PRAHMUDAFI
NPM 2013045015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 4
BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2024**

Oleh

BRAHMANTYO ADITH PRAHMUDAFI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERENCANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

Oleh

BRAHMANTYO ADITH PRAHMUDAFI

Perencanaan pembelajaran memiliki urgensi yang tinggi karena dapat meningkatkan kualitas proses belajar melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran akan lebih terarah dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Secara keseluruhan, perencanaan ini berfungsi untuk menetapkan metode yang sesuai demi mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Penelitian ini bertujuan Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perumusan perencanaan pembelajaran seni budaya (seni musik) pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bandar Lampung mencakup perumusan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran seni budaya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian didapatkan melalui hasil pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Bandar Lampung, diperoleh hasil bahwa meskipun kurikulum tersebut telah diterapkan sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan, hasilnya belum sepenuhnya optimal. Perencanaan pembelajaran mencakup Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran yang sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pemetaan minat siswa dan penentuan kegiatan yang fleksibel. Namun, guru masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan diferensiasi pembelajaran karena keberagaman karakteristik siswa. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan mengalami kendala dalam manajemen waktu pelaksanaan asesmen. Dengan demikian, terdapat ruang untuk perbaikan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 4 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Perencanaan Pembelajaran, Merdeka Belajar, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran

ABSTRACT

PLANNING OF ARTS AND CULTURE LEARNING IN THE INDEPENDENT CURRICULUM AT SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

By

BRAHMANTYO ADITH PRAHMUDAFI

Learning planning holds significant urgency as it can enhance the quality of the learning process through the application of appropriate teaching models. With effective planning, the implementation of learning will be more focused and efficient in achieving the desired objectives. Overall, this planning serves to establish suitable methods to achieve optimal learning outcomes. This research aims to describe the formulation of arts and culture learning (music arts) planning within the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 4 Bandar Lampung, encompassing the formulation of learning objectives, learning activities, and evaluation of arts and culture learning. The research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Based on the research findings regarding the planning of the Merdeka Belajar curriculum in arts and culture learning at SMA Negeri 4 Bandar Lampung, it was found that although the curriculum has been implemented according to the established guidelines, the results are not yet fully optimal. The learning planning includes Learning Outcomes, Learning Objectives, and Learning Pathways in accordance with Ministerial Decree No. 033/M/2022. The implementation of learning begins with mapping students' interests and determining flexible activities. However, teachers still face challenges in applying differentiated learning due to the diversity of student characteristics. Additionally, the evaluation of learning encounters difficulties in managing the timing of assessments. Thus, there is room for improvement in the implementation of the Merdeka Belajar curriculum at SMA N 4 Bandar Lampung.

Keywords : Learning Planning, Merdeka Belajar, Learning Implementation, Learning Evaluation

Judul Skripsi : **PERENCANAAN PEMBELAJARAN SENI
BUDAYA PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

Nama mahasiswa : **Brahmantyo Adithi Prahmudafi**

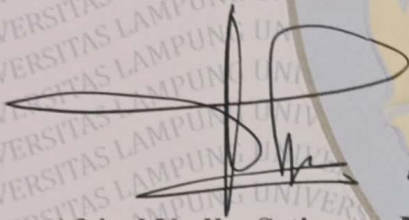
Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

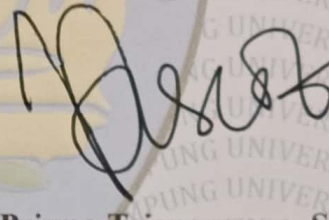
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.

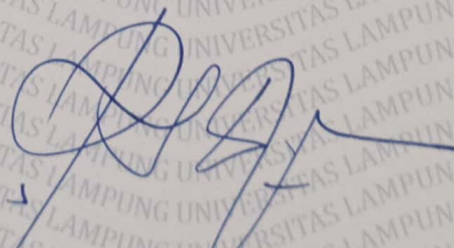
NIP 199304292019031017



Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.

NIP 198806192022031004

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP 197003181994032002

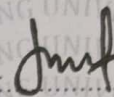
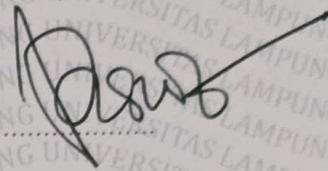
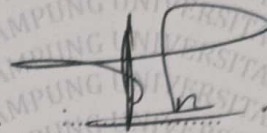
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.

Sekretaris : Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.

Penguji : Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **3 Desember 2024**

PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : Brahmantyo Adith Prahmudafi
NPM : 2013045015
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang saya tulis pada skripsi ini dengan judul **“PERENCANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG”** adalah hasil karya saya sendiri. Karya ini tidak memuat materi apapun yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya rujuk mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila di kemudian hari terdapat bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 3 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Brahmantyo Adith Prahmudafi

NPM 2013045015

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Brahmantyo Adith Prahmudafi, lahir di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada 24 November 2001. Penulis merupakan anak Tunggal dari pasangan Bapak Anindito Irawan dan Ibu Agus Fitriyanti. Riwayat Pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak di TK KH Gholib Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2008. Setelah itu, penulis

melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Palapa yang diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017. Selanjutnya meneruskan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis pernah aktif di beberapa organisasi yaitu, organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Musik (IMASENIK) sebagai Kepala Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS), Anggota Unila Orchestra Universitas Lampung, Anggota Imasenik Choir Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, Pada periode Januari-Februari 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Way Tuba, Kecamatan Gunung Labuan, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTTO

**“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati,
padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu
beriman.”**

- QS. Ali Imran: 139 -

**“Masa lalumu sudah selesai, hari ini adalah awal dari sisa masa depanmu,
hiduplah sepenuhnya hari ini.”**

- Mario Teguh -

“Fight For Victory.”

- Brahmantyo Adith Prahmudafi -

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Sempurna
Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Uswatun Hasahan
Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan ketulusan hati dan rasa sayang yang tiada henti,
Ku persembahkan karyaku ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan
terimakasih ku kepada:

Kedua Orang Tua Ku Tercinta

Yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi moril dan materil yang tiada henti-hentinya. Segala pencapaian ini tidak terlepas dari adanya ridho dan doa yang mama dan ayah panjatkan di setiap sujud. Terima kasih untuk segala pengorbanan serta rasa cinta kasih sayang tak terhingga yang kalian berikan kepada saya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia dan bangga.

Keluarga Besar dan Sahabat

Terimakasih untuk segala dukungan dan doa yang diberikan kepada saya selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga semua doa baik akan dikabulkan dan berbalik juga pada kalian.

Serta

**Almamater Tercinta
Universitas Lampung**

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bandar Lampung”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Musik di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, arahan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sehubungan dengan hal ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia, D. E. A., IPM., ASEAN Eng., Selaku Rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Dr. Riyan Hidayatullah M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Hasyimkan, S.Sn., M.A., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.
6. Afrizal Yudha Setiawan S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, pengetahuan, nasihat, dan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
7. Prisma Tejapermana S.Sn., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, pengetahuan, nasihat, dan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
8. Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran serta masukan untuk kebaikan skripsi ini hingga akhir.

9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Musik. Terimakasih untuk seluruh dedikasi dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat menjadi bekal dan pelajaran hidup yang bermanfaat kedepannya. Sebuah perjalanan yang menyenangkan bisa dipertemukan dengan individu-individu hebat didunia pendidikan untuk berbagi ilmu.
10. Seluruh staf Jurusan Pendidikan Bahasan dan Seni. Terimakasih untuk selalu membantu dalam proses skripsi dan berbagai administrasi dari mulai mahasiswa baru hingga lulus.
11. Anis Lestari S.Pd., Selaku Guru Seni Budaya di SMA Negeri 4 Bandar Lampung
12. I Nyoman suwardana S.Pd, M.M., Selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Bandar Lampung.
13. Seluruh insan SMA Negeri 4 Bandar Lampung belum bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Kedua Orang tua Penulis, Bapak Anindito Irawan dan Ibu Agus Fitriyanti Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik untukku. Terimakasih atas kasih sayang, motivasi, pembelajaran hidup yang berharga sehingga terselesaikannya skripsi ini.
15. Keluarga besar penulis (Nenek, Mbah, Pakde, Bude, Mama Ati, Om Tedi, Ayustio Ferdi, Desnidi, lainnya) terimakasih atas doa, semangat, kasih sayang, serta dukungan sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
16. Kepada saudari Devi Puspita Sari, terimakasih sudah mendampingi, mendoakan, dan menjadi *Support System* selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
17. Sahabat SMA-ku, Donny, Ganang, Aryo dan yang lainnya. Terimakasih karena sudah memberikan telinga dan pundak untuk terus menyemangati dalam setiap proses hidup penulis hingga saat ini.

18. Sahabat seperjuanganku Adi, Hafid, Surya, Rio, Pedro, Tyas, Duta dan yang lainnya terimakasih karena selama ini selalu bersama dengan penulis sampai di tahun ini dengan semangat, dukungan dan doa dari kalian yang selalu menemani dan sudah bersedia mendengar keluh kesah penulis, semoga kitaselalu diberi kesehatan, kebahagiaan, kesuksesan kedepannya.
19. Teman KKN-ku untuk KKN Desa Way Tuba 2023 yang sudah ikut melengkapi proses perkuliahan, terimakasih atas doa dan kebersamaannya.
20. Teman-teman angkatan 2020 Prodi Pendidikan Musik, Terutama kelompok Mahasiswa serius, serta keluarga besar IMASENIK Universitas Lampung terimakasih untuk setiap kenangan dan bantuannya selama masa perkuliahan ini. Semoga kita semua dapat bermanfaat bagi banyak orang dan dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh di masa perkuliahan sebaik mungkin.
21. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Terakhir, semoga segala kebaikan dan keberkahan selalu dilimpahkan oleh Allah SWT kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, Oktober 2024

Penulis,

Brahmantyo Adith Prahmudafi

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.5.1 Objek Penelitian.....	8
1.5.2 Subjek Penelitian	8
1.5.3 Tempat Penelitian	8
1.5.4 Waktu Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian yang Relevan.....	10
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Kurikulum.....	12
2.2.2 Kurikulum Merdeka.....	14
2.2.3 Pembelajaran.....	15
2.2.4 Perencanaan Pembelajaran.....	15
2.2.5 Perangkat pembelajaran	18
2.2.6 Pendidikan Seni Budaya	29
2.3 Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2.2 Sasaran Penelitian	32
3.3 Sumber Data	33
3.3.1 Sumber Data Primer.....	33
3.3.2 Sumber Data Sekunder	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4.1 Wawancara (Interview).....	33
3.4.2 Studi Dokumen	34

3.5 Instrumen Penelitian	34
3.5.1 Pedoman Wawancara.....	35
3.5.2 Pedoman Studi Dokumen	37
3.6 Tehnik Keabsahan Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data	39
3.7.1 Pengumpulan Data.....	39
3.7.2 Kondensai Data (<i>Data condensation</i>).....	39
3.7.3 Penyajian Data (<i>Data display</i>).....	40
3.7.4 Penarikan Kesimpulan (<i>conclusion</i>).....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Bandar Lampung.....	41
4.1.2 Tujuan SMA Negeri 4 Bandar Lampung.....	42
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran SMA Negeri 4 Bandar Lampung	43
4.2.1.1 Kesesuaian Perumusan Tujuan Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.....	50
4.2.1.2 Perumusan Kegiatan Pembelajaran.....	60
4.3 Pembahasan Penelitian.....	64
4.3.1 Perumusan Tujuan Pembelajaran.....	69
4.3.2 Perumusan Kegiatan Pembelajaran.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian	9
Tabel 2. 1 Contoh Modul Ajar	19
Tabel 2. 2 Contoh Alur Tujuan Pembelajaran	22
Tabel 2. 3 Contoh Program Tahunan.....	24
Tabel 2. 4 Contoh Program Semester.....	27
Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara.....	35
Tabel 3. 2 Pedoman Studi Dokumen.....	37
Tabel 4. 1. Capaian Pembelajaran	44
Tabel 4. 2 Tujuan Pembelajaran.....	48
Tabel 4. 3 Indikator Capaian Tujuan Pembelajaran pada Modul Ajar	52
Tabel 4. 4 Tabel Analisis Indikator Modul Ajar	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Triangulasi.....	38
Gambar 4. 1 Elemen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).....	49
Bagan 2. 1 Deskripsi Perencanaan pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses di mana seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, ilmu keterampilan dengan pemahamannya melalui kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan konsep pendidikan nasional memiliki rumusan tujuan antara lain meningkatkan kualitas manusia, yakni individu yang iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur serta berkepribadian mandiri, cerdas, kreatif, Terampil, disiplin, profesional dan bertanggung jawab (Suharto, 2012)

Menurut Miftakhudin (2011) Pendidikan formal merupakan pendidikan berstruktur, terprogram, yang diadakan di sebuah sekolah. Pendidikan formal dapat dikatakan pemeran utama dalam mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur dan terprogram dengan ciri ciri sebagai berikut, 1) gedung sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal, 2) memiliki persyaratan khusus untuk menjadi peserta didik, 3) mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, 4) terdapat kurikulum sendiri di setiap jenjangnya, 5) materi pembelajaran bersifat akademis, 6) memakan waktu yang lama dalam proses pelaksanaan pendidikan, 7) melaksanakan sebuah ujian formal yang disertai pemberian ijazah.

Terdapat beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal tersebut diantaranya ialah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Perguruan Tinggi (PT) (Miftakhudin, 2011). Melalui lembaga lembaga pendidikan tersebut, pelaksanaan pembelajaran secara formal dapat berlangsung. berlangsungnya

pembelajaran pada lembaga formal harus terdapat peserta didik dan guru. Peserta didik dan guru merupakan komponen utama yang berkesinambungan untuk menjalani sebuah pendidikan formal, melalui sarana lembaga yang telah disebutkan di atas.

Menurut Dahlan (2019) guru merupakan pendidik yang bekerja secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang jelas. Sebagai pendidik, guru harus mempunyai acuan dalam mengajar siswa. Seorang guru menggunakan kurikulum sebagai Pedoman dalam mengajar.

Kurikulum adalah sekumpulan rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Kurikulum merupakan salah satu elemen penting untuk menuju perubahan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu sekolah dituntut dapat menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut (Hartanto 2007). Kurikulum dapat diartikan juga sebagai penentu arah dari proses pendidikan, hampir semua lembaga pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, menggunakan kurikulum sebagai Pedoman.

Jenis kurikulum di Indonesia melalui proses pembaharuan setiap beberapa tahun sekali, contoh kurikulum yang sudah pernah diterapkan di Indonesia antara lain, kurikulum rencana pelajaran (1947), kurikulum pelajaran terurai (1952), kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, suplemen kurikulum 1999, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) (2004), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (2006), kurikulum 2013 (K-13) (2013), Kurikulum Merdeka (2022) (Kemendikbud Ristek 2022). Perkembangan kurikulum yang semakin pesat perubahannya, menjadikan perubahan juga di setiap mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran pendidikan seni budaya.

Kurikulum merupakan perencanaan komprehensif yang mencakup tujuan, isi, metode, serta evaluasi pembelajaran, yang dijalankan melalui proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kurikulum melibatkan aspek latar belakang, melibatkan seluruh bidang pelajaran, aktivitas ekstrakurikuler, dan pendekatan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan khusus (Hakim & Herlina, 2018). Kurikulum Merdeka menggambarkan tujuan pembelajaran, metode dan pelaksanaan pengajaran, serta kriteria evaluasi terkait materi yang perlu dipahami oleh siswa dan bagaimana pencapaian serta perkembangan mereka akan dievaluasi. Terlibat dalam pemilihan konten pembelajaran, penyusunan urutan materi, penetapan metode pengajaran yang efektif, dan pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai (Triwiyanto, 2022).

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu yang diterapkan saat ini yang di mana diterapkan untuk mengembalikan sistem Pendidikan nasional melalui kemerdekaan sekolah, guru dan peserta didik sehingga bebas berinovasi, bebas belajar dengan mandiri dan kreatif dengan sistem guru menjadi awal penggerak Pendidikan nasional (Sherly dkk., 2020). Selanjutnya, menurut Penelitian Aiman (2020) menyatakan bahwa konsep merdeka belajar ini sama dengan konsep pendidikan yang diciptakan oleh Ki Hajar Dewantara yakni berpedoman pada prinsip kemerdekaan peserta didik harus ditekankan, sehingga peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui bimbingan guru dan orang tua lebih besar.

Merdeka belajar menjadi arah dalam pembelajaran yang fokus pada peningkatan sumber daya manusia dengan komponen utama yang ingin diwujudkan adalah tercipta profil pelajar Pancasila dari siswa. Profil Pelajar Pancasila ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 bahwa Pelajar Pancasila adalah wujud Pelajar Indonesia sebagai pekajar yang sepanjang hayat mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai Pancasila dengan enam ciri

utama: bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif.

Pendidikan seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di kurikulum, menurut Marcello (2017) pendidikan seni budaya ialah pendidikan yang memberi suatu pengalaman estetika yang berarti bagi siswa dengan bekal menjawab rintangan bagi hidupnya sebagai insan maupun masyarakat. Pendidikan seni budaya memiliki berbagai cabang dalam pembelajarannya, seperti seni rupa, seni tari, seni musik. Seni budaya merangsang insan manusia untuk mengapresiasi berbagai cabang seni contohnya seni musik, pembelajaran yang mengapresiasi kegiatan bermusik. Pelajaran seni budaya mempunyai karakteristik yang unik dan mempunyai sifat tertentu yang tidak dimiliki mata pelajaran lain karena pada pelajaran seni siswa diberikan ilmu untuk mengembangkan diri dalam bentuk pembelajaran secara kognitif, afektif dan psikomotor. Contohnya dalam pembelajaran seni maka siswa dapat mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkreasi dan menghargai cita rasa seni yang dipelajarinya. Kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas siswa pada bidang seni dengan mengapresiasi dan menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap seni termasuk seni musik.

Seni musik atau seni suara merupakan seni yang didapatkan dengan indera pendengaran melalui rangkaian bunyi yang didengar sehingga dapat memberikan rasa indah manusia berbentuk konsep pemikiran yang berwujud nada-nada atau bunyi. Seni musik menjadi salah satu cabang dari mata pelajaran seni budaya yang mempelajari keilmuan musik yang bertujuan mengapresiasi karya musik, mengekspresikan melalui karya yang diciptakan dari kreativitas bermusik. Menurut Marcello (2017) tujuan pendidikan seni budaya di sekolah yakni dengan penilaian apresiasi dan ekspresi.

Penilaian apresiasi pada seni musik dapat diartikan dengan menilai dan memberi pujian atas segala aktivitas bermusik. Sedangkan ekspresi pada seni musik merupakan mendeskripsikan ungkapan perasaan terhadap suatu karya.

Guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik. Dalam proses pembelajaran seni budaya, proses pembelajaran terbagi menjadi tiga komponen diantaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran. Adapun dari ketiga komponen tersebut, perencanaan memegang peran yang paling utama, karena merupakan awal dari kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik.

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan suatu hal yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu (Ananda, 2019). Perencanaan juga dapat dikatakan sebagai penentu arah dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang akan dicapai melalui program kerja dan tujuan tertentu. Tujuan adalah hal yang harus dicapai, apabila perencanaan disusun secara baik, terbentuk sasaran dan target yang jelas dan terukur, target yang terukur menjadi tujuan utama untuk menentukan langkah langkah selanjutnya. Perencanaan dapat digunakan pada semua dunia pekerjaan, salah satunya perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dirancang oleh seorang guru, dengan menentukan arah pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun materi ajar, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian dalam waktu tertentu. Perencanaan pembelajaran dapat dilihat sebagai sebuah alat yang digunakan untuk membantu pengelola pendidikan agar lebih berdaya guna pada pelaksanaan tugas dan fungsinya. Perencanaan pembelajaran mendorong pencapaian suatu target dan memberi peluang agar mudah dikontrol dan dimonitoring pelaksanaannya. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran dalam menjalankan fungsi pengelolaan mempunyai daya kontrol yang baik untuk mencapai suatu hasil yang baik. Menurut Ananda (2019) Urgensi dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut, pertama, Berguna untuk memperbaiki kualitas dalam proses pembelajaran dengan adanya model pembelajaran. Kedua, pembelajaran yang dilaksanakan akan menuju pada ketercapaian pada tujuan pembelajaran. Ketiga, perencanaan pembelajaran yakni

menetapkan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keempat, perencanaan juga harus meliputi semua variabel yang terkait dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran mempunyai fungsi untuk Pedoman dasar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar tercapai sasaran atau tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sedangkan, perencanaan pembelajaran secara khusus berfungsi sebagai alat yang membantu mengoreksi guru mengenai kelemahan dan kelebihan dari program pembelajaran yang dibuatnya dan peningkatan kualitas mengajar. Berdasarkan hakikat perencanaan pembelajaran, interaksi antara Siswa dengan guru bukan lah suatu faktor utama sebagai sumber belajar, namun interaksi Siswa dengan semua sumber pembelajaran juga mungkin dapat meningkatkan keberhasilan dalam perencanaan pembelajaran. Menurut Jaya (2019) pembelajaran tidak melulu memperhatikan “Apa yang dipelajari siswa” Namun, dengan kata lain “bagaimana membelajarkan siswa”. Tentunya memiliki tujuan dan arah yang berbeda dalam melihat perencanaan pendidikan yakni bagaimana seorang guru mengorganisir isi pembelajaran serta mengelola semua aspek pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menjadi aspek yang mendukung tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran.

Rencana pembelajaran berfungsi sebagai arahan untuk melaksanakan pembelajaran. Setiap guru diminta membuat rencana pembelajaran secara sistematis untuk mencapai pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, mendorong siswa untuk berpartisipasi dengan aktif guna meningkatkan kreativitas (Jaya, 2019) Kualitas rencana pembelajaran yang dibuat memiliki dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Rencana Pembelajaran berhubungan dengan kurikulum, di mana kurikulum menjadi program pendidikan untuk pembelajaran siswa yang tentunya harus diiringi dengan rencana pembelajaran yang memiliki definisi penjabaran pengembangan kurikulum.

Modul Ajar tidak berdiri sendiri, Namun, modul ajar bermuara pada sebuah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan Rancangan pembelajaran yang menguraikan bagaimana mata pelajaran akan diajarkan pada jenjang dan kelas tertentu berdasarkan pemilihan, pengelompokan, serta materi kurikulum dengan pertimbangan kebutuhan sekolah setempat. Hal tersebut juga berlaku terhadap mata pelajaran seni budaya.

SMA Negeri 4 Bandar Lampung merupakan salah Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di kota Bandar Lampung, SMA Negeri 4 Bandar Lampung beralamatkan di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, No 88, Kupang Teba, Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. SMA Negeri 4 bandar lampung merupakan Lembaga pendidikan yang memiliki beberapa macam mata pelajaran, salah satunya yakni mata pelajaran seni budaya, mata pelajaran seni budaya berjalan dengan semestinya, diiringi dengan tenaga pengajar yang berkompeten. Pengajar yang berkompeten tentunya memiliki kualitas mengajar yang baik, untuk memperoleh kualitas mengajar yang baik, pengajar harus memulai perencanaan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diperlukan Penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini terkait perencanaan pembelajaran seni budaya SMA Negeri 4 Bandar Lampung, antara lain:

1. Bagaimana Perumusan tujuan pembelajaran Seni Budaya pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bandar Lampung?
2. Bagaimana perumusan kegiatan pembelajaran seni budaya Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perumusan perencanaan pembelajaran seni budaya pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bandar Lampung, antara lain:

1. Mengetahui Perumusan tujuan pembelajaran Seni Budaya pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.
2. Mengetahui perumusan kegiatan pembelajaran seni budaya Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru sebagai bahan evaluasi dalam perencanaan pembelajaran seni budaya SMA Negeri 4 Bandar Lampung dan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait, serta wawasan yang mampu menjadi alat acuan bagi pengembangan ataupun penyusunan dalam Penelitian yang sama serta bagi pembaca agar dapat mengetahui perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa/i di bidang seni musik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek pada Penelitian ini ialah perencanaan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada Penelitian ini ialah guru mata pelajaran seni budaya pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam Penelitian ini ialah SMA Negeri 4 Bandar Lampung, yang beralamatkan di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 88 Kupang Teba, Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada bulan Mei sampai dengan selesai. Alokasi waktu Penelitian dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu																											
		Agustus				September				Oktober				Mei				Juli				Oktober							
1	Observasi awal	■																											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■																				
3	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■												
4	Pengolahan Data																					■	■	■	■				
5	Penyusunan Hasil Penelitian																									■	■	■	■

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Fitri dan Agustriana (2017) tentang “perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan Data yang digunakan yakni Dokumentasi. Hasil Penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 di PAUD IT Auladuna kota Bengkulu berkenaan dengan program tahunan, program semester, rencana pembelajaran harian hingga mingguan, serta rencana penilaian sudah cukup baik dengan memenuhi standar perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD. Relevansi Penelitian ini dengan Penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki kesamaan dalam fokus Penelitian mendeskripsikan perencanaan pembelajaran.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Mahesa dan Azwandi (2013) tentang “perencanaan pembelajaran oleh guru di SMP Negeri 23 Padang dalam setting inklusi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bentuk, hambatan, serta upaya guru dalam memodifikasi rencana pembelajaran ABKh. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif. Data Penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik Wawancara, observasi, dan Dokumentasi. Hasil Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran oleh guru di SMP Negeri 23 Padang belum terealisasi dengan baik. Relevansi Penelitian tersebut dengan Penelitian yang akan dilakukan terdapat pada dasarnya mendeskripsikan perencanaan pembelajaran.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Nadzir (2013) tentang “perencanaan pembelajaran berbasis karakter” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep perencanaan pembelajaran berbasis karakter. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu Penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan Data pada Penelitian ini menggunakan studi dokumen. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat berperan penting dalam mengarahkan guru untuk menjalankan tugasnya sebagai pengajar, diiringi dengan Perencanaan pembelajaran yang diinternalisasikan kepada siswa menggunakan aspek penanaman nilai nilai moral dan karakter siswa, serta mengedepankan aspek afektif dan nilai karakter dalam mengajar. Relevansi antara Penelitian ini dengan Penelitian yang akan dilakukan yaitu kesamaan pada fokus Penelitian yang mendeskripsikan perencanaan pembelajaran.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Lase (2022) tentang “peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi perencanaan pembelajaran guna meningkatkan profesionalisme guru. metode yang digunakan dalam Penelitian ini ialah Penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan Data pada Penelitian ini yakni observasi, studi dokumen, Wawancara. hasil yang didapatkan dari Penelitian ini yaitu pentingnya peran perencanaan pembelajaran pada tindakan membimbing, karena perencanaan pembelajaran menjadi tumupan seorang guru dalam menjalankan proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum dan di dukung oleh kompetensi guru yang tinggi agar implementasi dalam pelaksanaan berjalan dengan baik. Relevan Penelitian ini dengan Penelitian yang akan dilakukan, kesamaan tujuan yakni melihat perencanaan pembelajaran sebagai tombak utama menunaikan pembelajaran di kelas.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Zaenuri, Prastowo (2021) tentang “peran guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis aplikasi *zoom meeting* di sekolah dasar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam

pembelajaran berbasis *zoom meeting*. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan Data diantaranya adalah observasi dan Wawancara serta sumber Data Penelitian lainnya yang didapatkan melalui Penelitian yang relevan. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan reduksi Data, display Data dan kesimpulan. Hasil dalam Penelitian ini pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan perencanaan pembelajaran berbasis *zoom meeting*, metode dan strategi oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik, proses pembelajaran menggunakan aplikasi secara daring dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Relevansi Penelitian ini dengan Penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaan menggunakan perencanaan dalam mempersiapkan suatu pembelajaran.

Dari kelima Penelitian yang relevan itu dapat disimpulkan bahwa, terdapat kesamaan dengan Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersamaan menggunakan perencanaan pembelajaran sebagai topik dalam melakukan Penelitian. Namun, dari penelitian yang relevan di atas didapat beberapa perbedaan yakni perbedaan dalam tujuan dan objek dalam melakukan penelitian. Penelitian yang relevan diatas diharapkan mampu memberikan wawasan untuk penelitian yang akan dilakukan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kurikulum

Menurut Marsh (2004) Kurikulum mencakup mata pelajaran utama seperti tata bahasa, membaca, logika, retorika, matematika, dan karya-karya besar dunia Barat yang dianggap mewakili pengetahuan penting. Selain itu, kurikulum dirancang untuk mencakup mata pelajaran yang paling relevan dengan kehidupan di masyarakat modern. Pemilihan mata pelajaran biasanya didasarkan pada isu-isu utama yang dihadapi masyarakat saat ini, meskipun siswa tetap memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang dianggap paling bermanfaat bagi mereka.

Sebagai contoh, Kurikulum Nasional di Inggris yang diperkenalkan pada tahun 1988 menetapkan tiga mata pelajaran inti dan tujuh mata pelajaran dasar, dengan isi dan tujuan spesifik untuk pencapaian siswa di masing-masing mata pelajaran.

Dalam peran mengajar menurut Marsh (2004), tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk merumuskan dan melaksanakan pernyataan yang jelas mengenai hasil pembelajaran yang diharapkan melalui proses pengajaran. Kebingungan sering terjadi dalam interaksi pengajaran, misalnya terkait apakah yang perlu dilakukan adalah menghafal materi, menerapkan, atau menjelaskan isi pembelajaran. Oleh karena itu, penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas kepada siswa menjadi hal yang penting. Setiap metode pengajaran umumnya mencakup beberapa fase yang cenderung muncul, seperti fase pengantar, fase kegiatan utama, dan fase penutup atau penerapan. Tingkat penekanan pada setiap fase bergantung pada orientasi atau nilai yang dianut oleh metode pengajaran tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat penilaian yang merujuk pada kegiatan yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Kegiatan ini dapat berupa pengumpulan data formal, seperti melalui tes objektif, atau data informal, seperti menggunakan daftar periksa observasi. Guru biasanya memberikan evaluasi dalam bentuk nilai numerik, huruf, peringkat deskriptif, atau lainnya berdasarkan pekerjaan siswa, seperti proyek atau tes tertulis.

Penerapan kurikulum baru menghadapi berbagai tantangan, mulai dari fokus analisis, seperti pada materi kurikulum, aktivitas guru, hingga tindakan siswa, yang semuanya berlangsung secara bersamaan di kelas. Jika ketiga aspek tersebut menjadi perhatian, diperlukan kriteria untuk memilih contoh dari masing-masing. Waktu yang tepat untuk mengevaluasi penerapan juga menjadi pertimbangan, apakah setelah enam bulan, satu tahun, atau lebih lama. Mengukur tingkat implementasi bahkan lebih kompleks daripada

menggambarkannya, karena memerlukan keputusan terkait jenis data yang dikumpulkan, seperti observasi, analisis dokumen, atau laporan diri. Pengukuran sering kali menimbulkan persepsi negatif karena dianggap bersifat menghukum, sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai pihak yang melakukan pengukuran dan penerima hasilnya (Marsh, 2004).

Salah satu teori pengembangan kurikulum menurut Marsh (2004) adalah Teori kritis eksplorasi sebagai pendekatan yang memberikan analisis mendalam terhadap struktur sosial yang ada dan praktik kurikulum utama. Pendekatan ini berfokus pada kritik terhadap berbagai isu, seperti dominasi, eksploitasi, perlawanan, dan definisi tentang pengetahuan yang dianggap sah. Dalam konteks ini, istilah-istilah teknis seperti 'modal budaya' dan 'reproduksi budaya' sering digunakan. Modal budaya merujuk pada kemampuan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat untuk mengubah budaya menjadi komoditas yang dapat diakumulasikan, sementara reproduksi budaya mengacu pada gagasan bahwa peran sekolah adalah untuk mewariskan budaya yang ada kepada generasi berikutnya tanpa melakukan perubahan. Dengan demikian, teori kritis eksplorasi berupaya untuk mempertanyakan dan mendekonstruksi norma-norma yang ada, serta mendorong pemikiran kritis mengenai bagaimana pendidikan dapat berfungsi sebagai alat untuk perubahan sosial.

2.2.2 Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menurut BNSP merupakan suatu kurikulum pembelajaran yang terkait pendekatan minat dan bakat. Para siswa atau mahasiswa dapat memilih pelajaran apa yang diinginkan sesuai dengan minat dan bakatnya. Kurikulum ini terbit pada tahun 2013 oleh Nadiem Makarim selaku Mendikbudristek sebagai perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum ini sebelumnya dikenal sebagai kurikulum *prototype* sebagai upaya pemerintah dalam melahirkan generasi penerus terampil. Kurikulum *Prototype* adalah penyederhanaan kurikulum 2013 menggunakan sistem pembelajaran berbasis proyek (Zainuri, 2023).

Pada kerangka kurikulum merdeka terdapat sejumlah inovasi model dan strategi pembelajaran untuk lebih responsif dan adaptif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Zidan, 2023). Kurikulum merdeka membebaskan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik, kompetensi pedagogis menuntut guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberikan tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran siswa (Sutrisno, *et al*, 2022). SMA Negeri 4 Bandar Lampung menerapkan kurikulum merdeka sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran.

2.2.3 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dengan cara belajar. Menurut Rahayuningtyas (2007) Pembelajaran terjadi proses komunikasi dua arah yaitu pengajar oleh pihak guru, terpelajar oleh peserta didik. Guru mentransfer ilmu kepada peserta didik, siswa menerima ilmu yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran menjadi peran penting dalam perkembangan peserta didik. Pembelajaran membuat seseorang mengalami proses perubahan menjadi lebih baik. Guru menjadi faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik tentunya harus diiringi dengan adanya sebuah perencanaan.

2.2.4 Perencanaan Pembelajaran

Menurut Jaya (2019) perencanaan berasal dari kata “rencana” yang memiliki arti membuat suatu kerangka yang akan dikerjakan (rancangan sketsa). Dalam manajemen pendidikan terdapat perencanaan yang biasa disebut dengan istilah “*planning*”, yakni kegiatan persiapan untuk menyusun sebuah keputusan berbentuk sejumlah langkah penyelesaian masalah atau pelaksanaan pekerjaan yang terarah dengan tujuan tertentu.

Perencanaan juga menentukan tujuan dan mengukur keberhasilan suatu pekerjaan. Selain itu, menurut Sudjana dalam Jaya (2019: 9) perencanaan

belajar mengajar tidak lain merupakan alat yang digunakan sebagai sebuah perkiraan guru dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan bersama siswa selama pembelajaran berlangsung,

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara siswa dengan guru yang memerlukan pengetahuan, keterampilan serta kecermatan agar mencapai tujuan terhadap pembelajaran yang sempurna. Pada hakikatnya, pembelajaran yakni sebuah proses mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar siswa sebagai media dalam semua aspek belajar. Perencanaan pembelajaran merupakan proses merancang pembelajaran dengan menyusun materi, penggunaan media, penggunaan metode, penilaian dalam alokasi waktu pembelajaran yang dilaksanakan pada masa tertentu (Nadzir, 2013).

Peran guru dalam merencanakan pembelajaran sangat di utamakan, dengan bermacam-macam perbedaan dalam proses belajar siswa, seperti contoh siswa yang mampu menerima materi ajar dengan cepat, ada pula siswa yang lambat dalam menerima materi yang telah diajarkan oleh seorang guru. problematika tersebut menjadi pendorong guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Menurut Firdaus (2021) dalam melaksanakan profesinya sebagai guru, guru harus memiliki keanekaragaman pengetahuan, baik dalam pengetahuan psikologis, pedagogis, serta pengetahuan umum yang mencukupi, tentunya sangat berguna bagi penyesuaian pembelajaran antar siswa. Menurut Ananda (2019) terdapat urgensi dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut: Pembelajaran yang dilaksanakan akan menuju pada ketercapaian pada tujuan pembelajaran dan Berguna untuk memperbaiki kualitas dalam proses pembelajaran dengan adanya model pembelajaran, perencanaan pembelajaran yakni menetapkan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran, Perencanaan juga harus meliputi semua variabel yang terkait dalam pembelajaran.

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran terdapat situasi belajar yang memiliki sejumlah komponen atau faktor yang mempengaruhi diantaranya,

Pertama, Tujuan pembelajaran menjadi komponen yang paling utama dalam perencanaan pembelajaran. Pada proses perencanaan pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas dikarenakan hal tersebut dapat menjadi proyeksi hasil belajar yang ingin dicapai. Kedua, Materi pembelajaran adalah salah satu unsur belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru. Oleh sebab itu, pemilihan materi pembelajaran harus selaras dengan tujuan utama baik dari pengetahuan, sikap dan lainnya. Ketiga, proses pembelajaran merupakan kegiatan mengajar oleh guru, dimana guru menjadi fasilitator yang dapat menggambarkan tujuan agar siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Keempat, Metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan oleh seorang guru untuk membangun hubungan dengan siswa dalam proses pembelajaran. Kelima, Media pembelajaran adalah sarana berkomunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan/materi dengan menggunakan bahan seperti alat peraga (perantara penyampaian) yang dapat membantunya dalam menginformasikan pesan pembelajaran yang lebih efisien. Penilaian siswa, Penilaian siswa merupakan pengambilan suatu keputusan dalam menilai kriteria baik atau buruknya siswa yang dijadikan dalam bentuk butir nilai.

Dari beberapa faktor di atas, perencanaan pembelajaran memainkan peran sebagai pemandu guru dalam menjalankan tugas sebagai pengajar. Perencanaan yang bertujuan sebagai langkah awal dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut, 1) Sebagai penentu arah untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2) Sebagai dasar untuk mengatur wewenang dalam setiap kegiatan 3) Sebagai Pedoman kerja guru dalam menjalankan tugas sebagai pengajar 4) Sebagai alat untuk mengukur keefektifan suatu pekerjaan, sehingga dapat menilai ketepatan dan kelemahan suatu pekerjaan 5) Sebagai bahan penyusunan Data 6) Untuk meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, biaya dan lain lain. Selain mempunyai beberapa manfaat.

Perencanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan, antara lain Perumusan tujuan pembelajaran, Perumusan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan Perumusan

evaluasi pembelajaran. Pada perumusan tujuan pembelajaran memiliki unsur unsur yang dikenal dengan ABCD yakni A= *Audience* (siswa, murid, dan lainnya) komponen *audience* yaitu unsur tujuan pembelajaran yang memerlukan peserta didik untuk melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar, B= *Behavior* (Perilaku yang diamati) komponen *Behavior* adalah mengamati perilaku secara spesifik yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. C= *Condition* (capaian perilaku yang perlu dipenuhi untuk mencapai standar) Komponen *Condition* yakni merujuk pada kondisi peserta didik untuk mencapai target pembelajaran. D= *Degree* (Tingkatan keberhasilan yang dapat diterima) komponen *Degree* adalah Komponen terakhir dalam tujuan pembelajaran di mana pada komponen ini menilai tingkatan keberhasilan yang harus dicapai siswa dalam perilaku hasil belajar (Septikasari, 2018). Selain perumusan tujuan pembelajaran,

Perencanaan pembelajaran membahas tentang perumusan kegiatan pembelajaran, Perumusan kegiatan pembelajaran memiliki empat unsur diantaranya, 1. *Communication* (komunikasi) 2. *Collaborative* (kolaborasi) 3. *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah) 4. *Cretivity and innovation* (kreativitas dan inovasi). Selain itu, perumusan asesmen pembelajaran merupakan aspek penting dalam kurikulum merdeka yang mencakup beberapa prinsip, antara lain: valid, objektif, transparan, adil, terpadu, menyeluruh, sistematis, akuntabel.

2.2.5 Perangkat pembelajaran

Perangkat merupakan suatu alat, bahan, media serta petunjuk yang digunakan dalam proses mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran adalah proses belajar yang dibuat oleh guru terhadap peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman. Perangkat pembelajaran yaitu rangkaian petunjuk yang digunakan untuk mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran. penjelasan perangkat pembelajaran dibahas sebagai berikut

a) Modul Ajar

Modul Ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan

pembelajaran yang berlandaskan pada Kurikulum Merdeka yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul Ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada Hakikatnya, Modul Ajar dirancang oleh kemendikbud sebagai pengganti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Modul Ajar yang digunakan pada Kurikulum Merdeka sama Fungsinya dengan RPP yang digunakan pada kurikulum 2013. Modul Ajar membawa sedikit perubahan pada indikator di dalamnya. dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam Modul Ajar. Oleh karena itu membuat Modul Ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian. Perubahan yang terjadi pada isi Modul Ajar tentunya memiliki isi yang berbeda dengan RPP yang biasa dibuat oleh guru. Berikut ini merupakan point yang terdapat dalam Modul Ajar diantaranya 1) Tujuan Pembelajaran 2) Langkah Pembelajaran 3) Refleksi. Point yang dimuat dalam Modul Ajar tentunya memiliki turunan. Modul Ajar dapat memuat Alokasi Waktu yang tentunya lebih banyak dari RPP kurikulum 2013.

Tabel 2.1 Contoh Modul Ajar

MODUL AJAR MANAJEMEN MUSIK	
IDENTITAS MODUL	
Nama penyusun :	kelas/ semester: X/Ganjil
Satuan:	alokasi waktu: 8 X 45 Menit
Mata Pelajaran: SBK (Seni Musik)	fase: E
Elemen maple : Mengalami, Menciptakan, Merefleksikan, Berfikir dan Bekerja secara Artistik, Berdampak	
Kompetensi awal	
<ul style="list-style-type: none"> • Merekam beragam pengalaman bermusik yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama melalui manajemen pertunjukan 	

<p>musik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Disiplin menegeksplorasi manajemen pertunjukan musik sesuai dengan konteks dan ketersediaannya di masyarakat, dengan disertai penggunaan teknologi • Memilih beragam media dan bentuk musik dalam menyusun sebuah pertunjukan musik yang menarik dengan memperhatikan pemilihan lagu, tata kelola panggung, dan <i>time manajemen</i>. • Menuliskan proposal sederhana dari sebuah pertunjukan musik • Bekerjasama dalam proses penulisan proposal sederhana yang memutar unsur-unsur musik vokal dan musik instrumen
<p>Sarana dan prasarana</p> <p>1.Gawai 4. Buku Teks 7.Handout Materi 2.Laptop 5. Papan Tulis/White Board 8. Infokus/Proyektor/Pointer 3.Akses Internet 6. Lembar Kerja 9. Referensi lain</p>
<p>Model pembelajaran</p> <p><i>Project Based Learning</i> (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi</p>
<p>Profil pelajar Pancasila</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang maha esa 2. Bergotong royong, Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif
<p>Tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu merekam beragam pengalaman bermusik yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama melalui manajemen pertunjukan musik • Peserta didik mampu misiplin menegeksplorasi manajemen pertunjukan musik sesuai dengan konteks dan ketersediaannya di masyarakat, dengan disertai penggunaan teknologi Peserta didik mampu memilih beragam media dan bentuk musik dalam menyusun sebuah pertunjukan musik yang menarik dengan memperhatikan pemilihan lagu, tata kelola panggung, dan <i>time manajemen</i>. • Peserta didik mampu menuliskan proposal sederhana dari sebuah pertunjukan musik • Peserta didik mampu mekerjasama dalam proses penulisan proposal sederhana yang memutar unsur-unsur musik vokal dan musik instrumen
<p>Pemahaman bermakna</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu merekam beragam pengalaman bermusik yang

dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama melalui manajemen pertunjukan musik

- Peserta didik mampu misiplin menegeksplorasi manajemen pertunjukan musik sesuai dengan konteks dan ketersediaannya di masyarakat, dengan disertai penggunaan teknologi
Peserta didik mampu memilih beragam media dan bentuk musik dalam menyusun sebuah pertunjukan musik yang menarik dengan memperhatikan pemilihan lagu, tata kelola panggung, dan *time manajemen*.
- Peserta didik mampu menuliskan proposal sederhana dari sebuah pertunjukan musik
- Peserta didik mampu mekerjasama dalam proses penulisan proposal sederhana yang memutar unsur-unsur musik vokal dan musik instrumen

Pertanyaan Pemantik

1. Kegiatan Pembelajaran 1 dan 2

- Apa yang kalian ketahui mengenai pertunjukan dan manajemen?
- Seperti apa Konsep Manajemen Pertunjukan musik itu?

2. Kegiatan Pembelajaran 3 dan 4

- Apa yang kalian ketahui mengenai manajemen suara?
- Bagaimana cara mengelompokkan suara manusia?

3. Kegiatan Pembelajaran 5 dan 6

- Apa yang kalian ketahui mengenai manajemen instrumen?
- Bagaimana cara mengelompokkan alat - alat musik dalam sebuah pertunjukan musik?

4. Kegiatan Pembelajaran 7 dan 8

- Hal penting apa yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pertunjukan musik?
- Bagaimana cara Penulisan Proposal Pertunjukan musik?

Sumber: <https://www.modulguruku.com/2024/02/modul-ajar-kelas-10-fase-e-kurmer.html>

b) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Salah satu kompetensi yang tentunya harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik pada jenjang pendidikan baik dasar maupun menengah yaitu kompetensi pedagogik, dimana dalam kompetensi pedagogik guru harus mampu merancang pembelajaran. Dengan adanya

penerapan Kurikulum Merdeka pada seluruh Tingkat elemen Pendidikan, membuat seorang guru atau pendidik melakukan peralihan dari yang sebelumnya menggunakan Silabus sebagai dasar belajar mengajar dan kini digantikan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Silabus dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki fungsi dan kegunaan yang sama, namun terdapat perbedaan pada inti dalamnya. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) harus dirancang oleh guru sebelum pembelajaran tersebut dilaksanakan. Dengan adanya Kebijakan Kurikulum Merdeka, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ditunjuk sebagai pengganti Silabus yang digunakan pada kurikulum K-13.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah salah satu persyaratan bagi seluruh guru yang berfungsi sebagai arahan dalam melaksanakan pembelajaran. Setiap guru diminta untuk membuat pembelajaran secara sistematis, menyusun skenario kegiatan pada setiap pertemuan. Pembelajaran disusun dan diatur dalam menit yang ditentukan sesuai dengan aturan pada tiap sekolah.

ATP memiliki beberapa Bagian diantaranya 1) Capaian Pembelajaran (CP) 2) Tujuan Pembelajaran. ATP Memiliki 3 bagian dengan turunan di setiap bagian ATP. ATP dibuat oleh guru maupun melalui musyawarah oleh guru-guru atau biasa disebut sebagai Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Alur Tujuan pembelajaran memiliki beberapa macam bentuk, Berikut ini adalah contoh dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Tabel 2.2 Contoh Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran	
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Musik) Fase E	
Kelas/Semester : X / Ganjil	
Capaian Pembelajaran	Pada fase ini, peserta didik memiliki: Memilih, memainkan, menghasilkan, menganalisis,

	merefleksi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, dan musikal secara bebas dan bertanggung jawab, serta sensitif terhadap fenomena kehidupan manusia serta terus mengusahakan mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bagi kemajuan bersama.
Elemen Capaian Pembelajaran	
Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (Experiencing)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas kesan terhadap bunyi-musik, peka dan paham, serta secara sadar melibatkan konteks sajian musik dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.
Merefleksikan (Reflecting)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas kesan terhadap bunyi-musik, peka dan paham, serta secara sadar melibatkan konteks sajian musik dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (Thinking and Working Artistically)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik dengan kesadaran untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik, serta memilih, memainkan, menghasilkan, menganalisis, dan merefleksi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, dan musikal secara bebas dan bertanggung jawab, serta sensitif terhadap fenomena kehidupan manusia.
Menciptakan (Creating)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menghasilkan gagasan dan karya musik yang otentik dalam sebuah sajian dengan kepekaan akan unsur-unsur bunyi-musik baik intrinsik maupun ekstrinsik, keragaman konteks, melibatkan praktik-praktik selain musik baik secara terencana maupun situasional yang berguna bagi perbaikan hidup diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.
Berdampak (Impacting) bagi diri sendiri dan orang lain	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik dan aktif dalam kegiatan-kegiatan bermusik lewat bernyanyi, memainkan media bunyi-musik dan memperluas wilayah praktik musiknya dengan praktik-praktik lain di luar musik serta terus mengusahakan mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.

Sumber: <https://www.centralpendidikan.com/2023/12/atp-seni-budaya-kelas-10-kurikulum.html>

c) Program Tahunan

Menurut Kurniawan, dkk (2022) Program tahunan adalah suatu program yang mendesain perencanaan pembelajaran selama satu tahun ajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah disahkan untuk mencapai tujuan. Program Tahunan dipersiapkan oleh pengajar sebelum tahun ajaran baru dimulai. Program Tahunan dijadikan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran. Komponen yang terdapat pada program tahunan ialah komponen pelajaran, kelas, tahun pelajaran, pokok bahasan, alokasi waktu, keterangan. Menurut Mukni'ah (2016) Program tahunan mengandung penguraian tentang Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran, Materi, dan Alokasi Waktu selama satu tahun pelajaran. Berikut ini adalah contoh program tahunan sebagai berikut.

Tabel 2.3 Contoh Program Tahunan

Program Tahunan	
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Musik) Fase: E	
Kelas/Semester : X / Ganjil	
Capaian Pembelajaran	Pada fase ini, peserta didik memiliki: Memilih, memainkan, menghasilkan, menganalisis, merefleksi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, dan musikal secara bebas dan bertanggung jawab, serta sensitif terhadap fenomena kehidupan manusia serta terus mengusahakan mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bagi kemajuan bersama.
Elemen Capaian Pembelajaran	
Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (Experiencing)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas kesan terhadap bunyi-musik, peka dan paham, serta secara sadar melibatkan konteks sajian musik dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.
Merefleksikan (Reflecting)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas kesan terhadap bunyi-musik, peka dan paham, serta secara sadar melibatkan konteks sajian musik dan berpartisipasi aktif

	dalam sajian musik yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (Thinking and Working Artistically)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik dengan kesadaran untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik, serta memilih, memainkan, menghasilkan, menganalisis, dan merefleksi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, dan musikal secara bebas dan bertanggung jawab, serta sensitif terhadap fenomena kehidupan manusia.
Menciptakan (Creating)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menghasilkan gagasan dan karya musik yang otentik dalam sebuah sajian dengan kepekaan akan unsur-unsur bunyi-musik baik intrinsik maupun ekstrinsik, keragaman konteks, melibatkan praktik-praktik selain musik baik secara terencana maupun situasional yang berguna bagi perbaikan hidup diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.
Berdampak (Impacting) bagi diri sendiri dan orang lain	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik dan aktif dalam kegiatan- kegiatan bermusik lewat bernyanyi, memainkan media bunyi-musik dan memperluas wilayah praktik musiknya dengan praktik-praktik lain di luar musik serta terus mengusahakan mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.

Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
1.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi beragam jenis alat musik (sumber bunyi dan cara membunyikan) menggunakan media pendengaran dan proses bermain musik imitasi.		18 JP
1.2 Peserta didik dapat memahami konsep ritme dengan menggunakan pemahaman gerak/badan dalam konsep pembelajaran mandiri dan berkelompok.		
1.3 Peserta didik mampu menerapkan konsep imitasi dalam bermusik dan penguasaan teknik bermain musik.		
1.4 Peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi yang didengar dan mengeksplorasi teknik permainan beragam jenis alat musik (sumber		

bunyi dan cara membunyikan) menggunakan media dengar akan suara – suara yang bersumber dari alam, lingkungan sekitar (natural bunyi dan elektronik) secara seksama.		
1.5 Peserta didik dapat menghasilkan karya musik dengan tingkat musikalitas yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah budaya.		
1.6 Peserta didik dapat bekerjasama dengan sesama dan mengkolaborasikan berbagai unsur bunyi musik dalam menghasilkan karya musik yang indah.		

Sumber: <https://www.kherysuryawan.id/2018/09/perangkat-rpp-silabus-prota-prosem-kkm.html>

d) Program Semester

Semester ialah waktu yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan (Mukni'ah 2016). Menurut Hasyim (2017) Program semester adalah program rencana pengajaran yang memuat alokasi waktu dalam pokok bahasan pada setiap semester. Program semester berisi materi selama satu semester dan jadwal mengajar dalam satu semester yang disusun berdasarkan program tahunan (prota) (Kurniawan 2022). terdapat langkah langkah dalam menyusun program semester yaitu melihat Capaian Pembelajaran (CP), menyusun alokasi waktu, dan lain-lain. Pelaksanaan pendidikan dalam satu Semester memuat beberapa rangkaian kegiatan pendidikan diantaranya, tatap muka, praktikum, ujian tengah semester, ujian akhir semester serta kegiatan lainnya yang memiliki penilaian hasil belajar. Pada akhir semester seluruh kegiatan program semester harus sudah selesai dilaksanakan oleh siswa, untuk menentukan kelulusan suatu mata pelajaran. Berikut ini adalah contoh dari program semester sebagai berikut.

Tabel 2.4 Contoh Program Semester

Program Semester	
<p>Mata Pelajaran : Seni Budaya (Musik) Fase: F Kelas/Semester : XI / Ganjil</p>	
<p>Capaian Pembelajaran Seni Musik Fase F</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menyimak secara cermat, aktif, dan kreatif terhadap bunyi-musik, menunjukkan kepekaan terhadap unsur bunyi-musik, serta memahami beragam konteks sajian musik (lirik, kegunaan, era, style, sosial-budaya, ekologis, dll.). Mereka menghasilkan karya musik otentik yang mencerminkan kepekaan dan pemahaman tersebut, serta mampu melibatkan seni lain atau teknologi sesuai kaidah musik secara terencana maupun situasional.</p>
Elemen Capaian Pembelajaran	
Elemen	Capaian Pembelajaran
<p>Mengalami (Experiencing)</p>	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menyimak dengan baik dan cermat, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi-musik, peka dan paham, serta secara sadar melibatkan konteks sajian musik dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik secara luas.</p>
<p>Merefleksikan (Reflecting)</p>	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menyimak dengan baik dan cermat, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi-musik, peka dan paham, serta secara sadar melibatkan konteks sajian musik dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik secara luas.</p>
<p>Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (Thinking and Working Artistically)</p>	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menyimak dan menjalani kebiasaan bermusik secara baik dan cermat, serta menuntukkan tingkat kepekaan yang tinggi akan unsur-unsur bunyi-musik, pengetahuan dan pemahaman bermusik, serta keberagaman konteks musik, dalam praktik musik yang terencana secara sadar maupun situasional akan kaidah tata bunyi-musik.</p>
<p>Menciptakan (Creating)</p>	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menghasilkan karya musik otentik dengan kepekaan terhadap unsur bunyi, keragaman konteks, dan melibatkan seni lain atau teknologi secara terencana maupun situasional sesuai kaidah musik.</p>
<p>Berdampak (Impacting) bagi diri sendiri dan orang lain</p>	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik rutin berlatih musik, aktif bermusik melalui bernyanyi dan memainkan alat musik, serta memperluas praktik dengan seni lain. Mereka memahami keberagaman konteks musik (lirik, kegunaan, era, style, sosial-budaya, ekologis, dll.), yang berkontribusi pada pengembangan diri dan kemajuan bersama.</p>

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	De
UNIT 1: RAGAM MUSIK DI INDONESIA								
KEGIATAN 1: MENGENAL RAGAM MUSIK TRADISI DI INDONESIA								
1	11.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan ragam instrumen musik tradisi di Indonesia dengan tepat	4 JP						
	11.1.2 Peserta didik dapat menuliskan deskripsi berdasarkan hasil eksplorasinya terhadap keragaman instumen musik tradisi di Indonesia dengan baik							
	11.1.3 Peserta didik dapat mendokumentasikan secara kreatif hasil eksplorasinya terhadap keragaman instumen musik tradisi di Indonesia melalui berbagai media yang memungkinkan baik manual maupun digital							

Sumber: <https://www.kherysuryawan.id/2018/09/perangkat-rpp-silabus-prota-prosem-kkm.html>

e) Instrumen Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar ialah proses untuk menentukan nilai siswa dalam mengukur efektivitas dan keberhasilan program. Instrumen Penilaian Hasil Belajar berubah menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

(KKTP). Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) berperan sebagai bentuk penilaian terhadap siswa yang dimana Melalui proses tersebut dapat diambil kesimpulan apakah program pembelajaran perlu diperbaiki atau tidak (Ananda, 2019). Hal ini senada dengan penjelasan Menurut Ananda (2019).

penilaian hasil belajar menjadi alat ukur apakah siswa sudah memahami ilmu yang telah dipelajari serta pembelajaran oleh guru yang sudah sesuai dengan tujuan yang di rancang. Hasil penilaian dapat dinyatakan melalui dua tipe yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penilaian hasil belajar memiliki fungsi untuk melihat progres siswa dalam penguasaan materi ajar (Ananda, 2019). Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) memiliki beberapa bagian di dalamnya, Diantaranya yakni Capaian Pembelajaran (CP) beserta sub Elemen, Tujuan Pembelajaran dengan Sub (isi Kriteria, Interval Nilai, Nilai, serta Keterangan Interval). Melalui KKTP dapat mengetahui kualitas siswa melalui beberapa indikator yang dijabarkan pada bagian Tujuan Pembelajaran (TP).

2.2.6 Pendidikan Seni Budaya

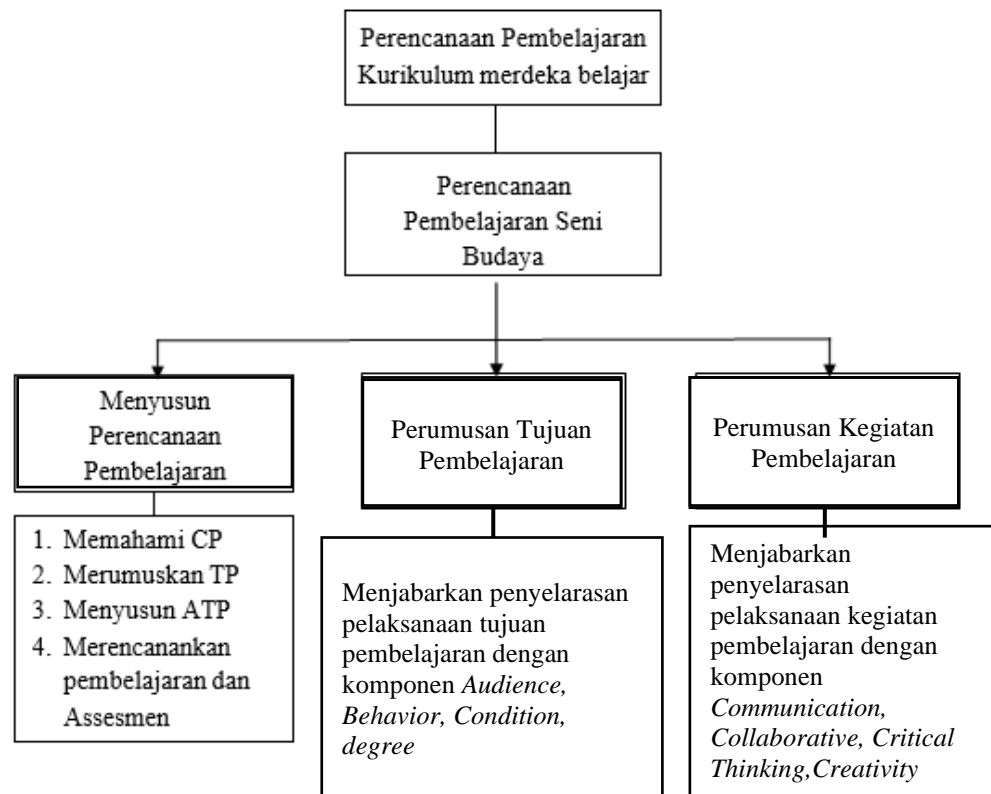
Seni merupakan suatu anugerah seseorang dalam membuat karya yang menciptakan rasa keindahan bagi insan yang melihatnya (Amalia, 2022). Budaya adalah karya pemikiran tidak berakar yang diciptakan oleh manusia (Amalia, 2022). Menurut Amalia (2022) seni dan budaya adalah turunan budaya dari nenek moyang yang diwariskan kepada anak cucu dan wajib dilestarikan. Seni budaya dapat diartikan juga sebagai karya keindahan yang diciptakan manusia.

Seni budaya menjadi sebuah ciptakan yang dijadikan sebagai ilmu pendidikan. Pendidikan seni budaya merupakan pendidikan yang mempelajari materi tentang kesenian. Seni budaya ialah ilmu pendidikan yang tidak memiliki batasan dalam ilmunya. Seni budaya mempelajari aspek aspek kesenian diantaranya adalah seni rupa, seni tari, sarana belajar mengajar yang

memfasilitasi sejumlah potensi yang dimiliki oleh siswa/i. Salah satu cabang ilmu dalam seni budaya adalah seni musik, pembelajaran seni musik yakni ilmu yang mempelajari tentang bunyi yang disajikan dalam bentuk lagu, yakni melodi, harmoni, struktur lagu dan irama.

2.3 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017: 60) menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai bagaimana sejumlah teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebelumnya sebagai sebuah masalah yang krusial. Kerangka fikir memiliki fungsi sebagai model Penelitian, maka dengan itu peneliti dapat dengan mudah menganalisis data penelitian.



Bagan 2.1 Deskripsi Perencanaan pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung

Penelitian ini menjabarkan perencanaan pembelajaran seni budaya pada bidang seni musik pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tiga karakteristik utama: pembelajaran berbasis proyek, pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan Profil

Pelajar Pancasila, serta materi esensial dengan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Kurikulum ini diharapkan dapat mempercepat pemulihan pembelajaran dan mengatasi kesenjangan antarbidang ilmu. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan menciptakan perubahan signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan mendukung pembangunan nasional. Transformasi ini dilakukan melalui visi dan misi sekolah, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran (Heryanti, 2023). Penelitian ini dirumuskan berdasarkan bagaimana proses perencanaan pembelajaran, dengan mengkaji perumusan tujuan pembelajaran, perumusan kegiatan pembelajaran, perumusan asesmen pembelajaran, Adapun perangkat pembelajaran yang dicantumkan terdiri dari modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), program semester, program tahunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang menghasilkan Data berupa penjelasan secara tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi objek Penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi berupa data tertulis maupun tidak tertulis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Hasyim, 2017). Penelitian dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah fenomena atau hubungan antar sejumlah fenomena yang diteliti secara sistematis, akurat dan faktual dalam sebuah konteks kenyataan pada perencanaan pembelajaran seni budaya bidang seni musik di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, tepatnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Bandar Lampung, yang beralamatkan di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.88 Kelurahan Kupang Teba Kecamatan Teluk Betung Utara. Penelitian ini akan di Mulai pada Bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Penelitian ini memiliki sasaran yang akan dituju berdasarkan masalah Penelitian yang telah dijabarkan yakni perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

3.3 Sumber Data

Sumber Data Penelitian merupakan subyek yang diketahui dari mana data diperoleh (Dahlan, 2019). Menurut Laksono (2022) untuk memperoleh informasi berupa data yang dibutuhkan, mencari sumber data dipandang sebagai sumber wawasan dan pengetahuan yang diinginkan. sumber data penelitian pada Penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber Data primer dalam Penelitian ini peneliti dapatkan secara langsung dari informan di lapangan dengan teknik Wawancara. Terkait hal tersebut, Wawancara ini dilakukan kepada narasumber guru seni budaya dan wakil kepala sekolah (bidang kurikulum) di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder pada Penelitian ini diperoleh langsung dari informan di lapangan berupa dokumen, dan sebagainya. Data sekunder yang digunakan antara lain berupa data dokumen SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang terdiri dari dokumen modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), Program Tahunan, program semester, angket penilaian, dan data lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) Teknik pengumpulan Data ialah langkah strategis dengan tujuan mendapatkan Data untuk Penelitian. Penelitian ini menggunakan pengumpulan Data sebagai berikut.

3.4.1 Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan dua orang atau lebih yang ditujukan untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab sehingga mampu menghasilkan makna dalam topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh sejumlah informasi tertulis dan non tertulis. Oleh karena itu, Wawancara diperlukan sejumlah pertanyaan tertulis yang menjadi alternatif setiap responden untuk

diberi pertanyaan yang sama dan mencatat jawabannya, Wawancara yang dilakukan pada Penelitian ini dengan informan Wakil Kepala Sekolah (Bidang Kurikulum), guru Seni Budaya di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

3.4.2 Studi Dokumen

Menurut Sekarsari (2022) studi dokumen adalah kegiatan dalam mengumpulkan Data berupa dokumen, catatan, gambar, transkrip dan lainnya. Penelitian yang akan dilakukan bermuara pada studi dokumen sebagai dasar utama dalam mendapatkan informasi. Dokumen berupa informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran. Dokumen yang akan di kumpulkan berupa data Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), PROSEM, PROTA, Alokasi Waktu dan sebagainya. Dokumen tersebut yang akan memperkuat informasi Penelitian dan dilengkapi dengan hasil Wawancara.

Dalam rangka menjawab pertanyaan tentang perencanaan pembelajaran seni budaya bidang musik di SMA Negeri 4 Bandar Lampung selama Penelitian ini berlangsung. Sejumlah alat yang digunakan dalam mendokumentasikan Penelitian ini antara lain kamera agar memperoleh gambar atau foto dan menggunakan alat perekam suara berbentuk *voice recorder* untuk membantuk peneliti mengelola Data hasil Wawancara dengan informan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah Alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Dalam Penelitian kualitatif, peneliti merupakan kunci utama dalam instrumen Penelitian. Peneliti menggunakan Instrumen Penelitian diantaranya yakni Pedoman Wawancara dan studi dokumen. Alat itu sendiri yang berperan sebagai alat bantu untuk seorang perencana, pelaksanaan pengumpulan data, penafsiran data, menganalisis data, sedangkan sejumlah instrumen lain adalah instrumen pendukung yang berbentuk alat bantu perekam suara, kamera dan alat tulis yang peneliti gunakan untuk mencatat informasi yang ditemukan selama proses Penelitian.

3.5.1 Pedoman Wawancara

Informan : Anis Lestari, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

Indikator	Daftar Pertanyaan	Jawaban
Pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum	Apa yang ibu pahami terkait karakteristik dan struktur Kurikulum Merdeka?	Siswa dituntut lebih aktif dalam KBM
	Apa yang perlu disiapkan untuk menyambut Kurikulum Merdeka?	Mempersiapkan kreatifitas digital guru untuk memacu kreatifitas siswa dalam Praktik
	Apa yang membedakan karakteristik Kurikulum Merdeka dengan kurikulum lainnya?	Murid dituntut lebih Aktif, mampu menggali informasi lebih dalam tanpa guru memberikan pemahaman diawal
	Bagaimana bentuk struktur kurikulum dengan penerapan Kurikulum Merdeka?	Siswa memiliki kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi pembelajaran.
	Apakah perubahan struktur kurikulum ini berdampak pada jam mengajar seni budaya?	Tidak mengalami perubahan dalam waktu jam mengajar, menyesuaikan dengan waktu Mapel Lainnya
	Bagaimana cara ibu dalam membuat program belajar yang kolaboratif?	Mempelajari dan memahami isi dari modul ajar Kurikulum merdeka

		dengan pengembangan mandiri oleh guru saat praktik
Kesiapan Rencana Pembelajaran	Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran yang telah di siapkan?	mempersiapkan modul ajar (Rpp) serta alat yg diperlukan selama KBM.
	Apakah ibu sudah memahami pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?	Sudah, belum sepenuhnya
	Dimana ibu mendapatkan informasi terkait pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?	IHT(in house training) oleh Dinas Pendidikan Prov Lampung dan mencari wawasan via internet
	Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan kesiapan dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?	Mempelajari dan memahami isi dari modul ajar Kurikulum merdeka dengan pengembangan mandiri oleh guru saat praktik
	Apakah ibu telah mengikuti pelatihan dalam menyusun rencana pembelajaran?	sudah mendapatkan pelatihan oleh guru penggerak yang di fasilitasi sekolah
Kesiapan Perencanaan Pelaksanaan pembelajaran	Bagaimana cara ibu dalam menyesuaikan proses pembelajaran?	mencari informasi secara mandiri terkait perencanaan pembelajaran
	Apakah terdapat kendala dalam menentukan penyesuaian proses pembelajaran berbasis Kurikulum	

	Merdeka?	
	Bagaimana cara mengatasi kendala yang didapatkan dalam menyesuaikan proses pembelajaran?	Memberi penjelasan teori untuk meminimalisir ketidaktahuan siswa
Kesiapan sarana dan prasarana	Apakah sarana dan prasarana di sekolah memadai dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran seni budaya?	sarana prasarana cukup memadai untuk menunjang pembelajaran berbasis kurikulum merdeka
	Apakah terdapat kekurangan sarana dan prasarana dalam mendukung berjalannya pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?	-
Kesiapan perencanaan penilaian pembelajaran	Apakah ibu mendapatkan pelatihan dalam menentukan penilaian pembelajaran?	Sekolah mengadakan Rapat rutin setiap minggu membahas perkembangan penilaian kurikulum merdeka
	Apa yang menjadi tantangan terhadap kesiapan ibu dalam menentukan penilaian pembelajaran?	-

Sumber: Data wawancara Peneliti 2024

3.5.2 Pedoman Studi Dokumen

Tabel 3. 2 Pedoman Studi Dokumen

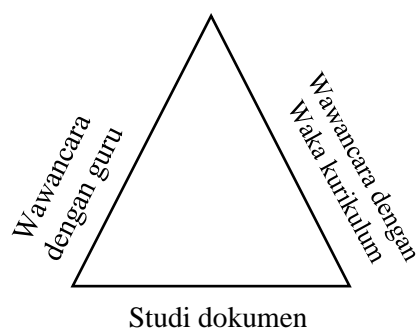
No	Dokumen perangkat	Dokumen Hasil Penelitian
1.	SILABUS / ATP (Kurikulum Merdeka)	ATP (Kurikulum Merdeka) Kelas X
2.	RPP/ Modul Ajar (Kurikulum	Modul Ajar (Kurikulum

	Merdeka)	Merdeka) kelas X
3.	Program Tahunan	Program Tahunan kelas X
4.	Program Semester	Program Semester kelas X
5.	Instrumen Penilaian Hasil belajar	-

Sumber: Data guru SMA Negeri 4 Bandar Lampung

3.6 Tehnik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, terdiri dari uji kreadibilitas data, uji depenability, uji transferabiliti, dan ujiconfirmability, (Sugiyono (2017). Pada Penelitian ini, uji kredibilitas digunakan dalam menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilaksanakan dengan triangulasi data yang berarti sebagai pengecekan data dari sejumlah sumber dengan serangkaian cara. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, antara lain triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan waktu. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber dimana pengujian dilakukan terhadap kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek sejumlah data yang diperoleh peneliti berdasarkan beberapa sumber.



Gambar 3. 1 Struktur Triangulasi

Sumber: Buku metodologi penelitian

Menurut Sutopo (2012) Triangulasi sumber data yaitu membandingkan dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber tersebut

digunakan untuk membandingkan wawancara dengan guru seni budaya, wakil kepala sekolah (kurikulum), dan data dari studi dokumen. Triangulasi berfungsi untuk melihat seberapa jauh tingkat kepercayaan dari hasil Penelitian menggunakan cara kredibilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas, yakni kesesuaian antara konsep yang dibuat oleh peneliti dengan konsep dari responden.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bungin, (2010), analisa Data adalah proses yang mengatur urutan Data kemudian mengorganisasikannya dalam sebuah pola, kategori dan sejumlah uraian dasar sehingga mampu ditemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti apa yang di sarankan oleh Data.

Analisis data ditujukan untuk memberikan gambaran umum mengenai perencanaan pembelajaran seni budaya pada bidang seni musik di SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang semuanya kemudian dijadikan pokok permasalahan atau sasaran pada Penelitian ini. Terdapat sejumlah tahapan model dari analisis interaktif yang dibagi menjadi empat tahap, antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014). Adapun gambaran dari tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

3.7.1 Pengumpulan Data

Melalui data yang diperoleh dari Wawancara hingga dokumentasi Penelitian kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang mempunyai dua aspek yakni deskripsi dan aspek refleksi agar memperoleh catatan ini maka peneliti perlu melakukan Wawancara pada beberapa informan.

3.7.2 Kondensasi Data (*Data condensation*)

Kondensasi data adalah serangkaian proses untuk menyeleksi, menyederhanakan, dan abstraksi data. Data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian dan sejumlah dokumen yang

diperoleh kemudian diseleksi oleh peneliti. Sejumlah data akan dipilih kemudian dikategorikan sebagai suatu data yang relevan dan sebagai data yang mentah. Data yang mentah tersebut dipilih dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian yang akan disiapkan proses penyajian data.

3.7.3 Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang dikelompokkan sehingga memberikan bantuan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan oleh peneliti. Agar penyajian data tidak menyimpak dari permasalahan pokok maka sajian data yang diberikan dalam bentuk matriks, jaringan atau bagan sebagai sebuah wadah yang menjadi panduan informasi mengenai apa yang terjadi dan disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan sejumlah usaha untuk memahami dan mencari makna, keteraturan dari pola penjelasan, alur dari sebab akibat. Kesimpulan dari hasil analisis data itu dengan data yang ditarik yang segera diverifikasi menggunakan teknik melihat dan mempertanyakan dan mengecek catatan lapangan agar dapat diperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, cara ini dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan hal tersebut agar data yang didapatkan dan penafsiran yang dilakukan pada data tersebut mempunyai validitas sehingga penarikan kesimpulan menjadi kokoh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Bandar Lampung, kurikulum tersebut telah diterapkan sesuai dengan petunjuk dan teknik yang ditetapkan dalam kurikulum Merdeka, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Peran guru dalam mencermati perencanaan Pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Bandar Lampung akan berdampak pada semua aspek, perencanaan pembelajaran telah mengarahkan perumusan tujuan pembelajaran dengan baik yang ditandai dengan ketepatan fase (pembuka, isi, dan penutup) dan juga empat komponen yakni *Audience, Behavior, Condition, Degree* yang tercermin dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan juga modul ajar yang telah disesuaikan dengan Keputusan Menteri Nomor 033/M/2022, yang merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022.
2. Peran perumusan kegiatan pembelajaran dalam Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Bandar Lampung sudah diawali dengan pemetaan minat belajar peserta didik. Pendidik menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, serta menerapkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 033/M/2022. Perumusan Kegiatan pembelajaran telah memenuhi komponen 4C pada elemen capaian pembelajaran yakni *communication, collaborative, critical thinking* dan *creativity*. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menghadapi kesulitan karena adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka yang tentunya

memiliki spesifikasi yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya serta kendala dalam hal keberagaman dalam hal tersebut.

Secara keseluruhan, meskipun Perencanaan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Bandar Lampung telah mengikuti pedoman kurikulum merdeka, masih terdapat tantangan dalam penerapannya, terutama dalam aspek perbaikan pada perumusan tujuan pembelajaran dan perumusan kegiatan pembelajaran serta perumusan asesmen pembelajaran yang sebaiknya diperhatikan dalam kesesuaian pada ketentuan yang berlaku.

5.2 Saran

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan sejumlah saran antara lain sebagai berikut:

1. Pendidik sebagai petugas utama di sistem Pendidikan dalam melaksanakan evaluasi terkait perumusan tujuan pembelajaran sehingga dapat mengetahui aspek mana yang belum tersinkronisasi pada implementasi tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran serta memenuhi kebutuhan asesmen yang menjadi tolak ukur penilaian pada Seni Budaya di SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Hal tersebut sangat penting sebagai acuan pembelajaran yang lebih baik dan inovatif.
2. Sekolah sebagai penyedia fasilitas yang mencukupi standarisasi, bertujuan untuk menunjang keberhasilan serta efektifitas dalam penyampaian materi pembelajaran yang berbasis audio/visual.
3. Siswa SMA Negeri 4 Bandar Lampung hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, agar bisa menyerap ilmu seni musik yang telah diajarkan oleh guru seni budaya
4. Untuk Penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan aspek Penelitian perencanaan pembelajaran yang mewakili seluruh aspek perencanaan pembelajaran merdeka belajar. Kemudian, perlu melakukan persiapan waktu penelitian agar tidak memakan waktu yang terlalu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Zohriah, A., & Muñ, A. (2024). *Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1463–1468. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3446>
- Aiman, F., & Kurniawaty, I. (2020). *Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i1.13707>.
- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI (Lembaga Ananda. R 2019. Perencanaan Pembelajaran. Medan:LPPPI.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924-930.
- Anderson, L. W et al. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraena, dkk. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum 2013: pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. Jakarta: Manual. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran,
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55-65.
- Arta, G. Y. (2024). *Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 170-190.
- Arwansyah, N., Putri, A. F. P., Norsyifa, Lupi, A., & Panias, H. A. (2023). *CHEMPRO : Media Edukasi Pembelajaran Model Senyawa Kimia Terintegrasi Augmented Reality Sebagai Upaya Meningkatkan Transformasi Pendidikan di Era Digital*. *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.56983/prosidingkemahasiswaan.v1i1.1450>
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(1), 225-234.

- Bakhrudin, M., Shoffa, S., Holisin, I., Ginting, S., Fitri, A., Widya, I. L., Pudyastuti, Z. E., Zainuddin, M., Alam, H. V., & Kurniawati, N. (2020). *Strategi Belajar Mengajar "Konsep Dasar dan Implementasinya."* In *Engineering, Construction and Architectural Management* (Issue March).
- Budiastuti dkk. (2023). Analisis Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*. 5 (1).
- Bungin Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marsh, C, J. (2004). *Key Concepts for Understanding Curriculum Teacher' Library*. New York: Taylor & Francis e-Library.
- Dahlan, K.K. (2019). Peranan Guru Profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng. *Skripsi S1*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164.
- Fahlevi, M. R. (2022). Upaya pengembangan number sense siswa melalui Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 11-27.
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum Merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran: menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Proceeding Umsurabaya*.
- Firdaus, N. (2019). Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Sekolah di SMK Negeri Brondong Kabupaten lamongan. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Fitria, Y., & Indrasari, W. (2020). Pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). *Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(1), 111–132.
- Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019-5019.

- Hartanto. B (2007). Strategi Pengembangan Kurikulum. *Skripsi SI*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasyim, (2017). Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Sungguminasa, Kab. Gowa. *Skripsi*. Gowa.
- Heryanti, Y, Y., Muhtar, T., Herlambang, Y, T. (2023). Makna Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Serta Relevansinya Bagi Perkembangan Siswa Di Sekolah Dasar : Telaah Kritis Dalam Tinjauan Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1270-1280.
- Hilal Mahmud, M. M. (2015). *Administrasi Pendidikan (menuju sekolah efektif)*. Penerbit Aksara Timur.
- Jaya. F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kurniawan, dkk. (2022). *Perencanaan Pembelajaran*. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Laksono. (2022). Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Kegiatan In House Training. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 7(1).
- Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus (abk) di kelas inklusif di sd plus darul'ulum jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 201-227.
- Marcello. G. (2017). Analisis Pembelajaran Seni Budaya Sub Materi seni musik di SMP Eka Sakti Semarang. *Skripsi SI*, Universitas Negeri Semarang.
- Miftakhudin, M.A. (2011). Pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar anak di SMP Negeri 1 Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi SI*, Universitas Negeri Semarang.
- Miles, M, B., Huberman, A, M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. United States of America; Library of Congress Cataloging-in Publication Data.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*. Pena Anda. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.50>
- Mukni'ah. (2016). *Perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (kts) dan kurikulum 2013 (K-13)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nadzir, M. (2013). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 339–352. Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia).
- Rahayuningtyas. (2007). *Pembelajaran Seni Budaya Sub Materi Seni Musik Di SMA Kristen YSKI Semarang. Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni. UNNES.
- Ramdhani, L., & Utama, H. (2024). Mengulik Peran Boarding School: analisis implementasi kurikulum operasional satuan pendidikan (kosp) dan pengaruhnya terhadap pengembangan karakter siswa di sma daarut tauhiid boarding school putra. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8697-8706.
- Resya, K. N. P. (2023). Evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar pada MI Assalafiyah Timbangreja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2).
- Sapto, S., Bahartiar., Arwadi, F. (2020). Analisis Data Penelitian Kuantitatif, Cetakan Pertama. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sekarsari. A.S (2022). Evaluasi Aksesibilitas Perpustakaan bagi penyandang Disabilitas berdasarkan standar Ifla Checklist. *Skripsi SI*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-awlad*, 8(2).
- Sherly, dkk. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur. Urbangreen Conference Proceeding Library*, 183-190.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: CV.Alfabeta.
- Suharto (2012). Problematika Pelaksanaan Pendidikan Seni Musik di Sekolah Kejuruan Non Seni. *Skripsi SI*, Universitas Negeri Semarang.
- Sutopo, H, B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Aplikasi Praktisnya*, Surakarta, Indonesia; Sebelas Maret University Press.
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Tought Elmentary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60.

- Taupik, N. (2014). Hubungan antara penguasaan Teori Musik dengan prestasi belajar bermain Ansambel Musik pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi S1*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Triwiyanto. (2022). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*: Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Zidan, Muhammad. (2023). Inovasi Model, Strategi Atau Metode Pembelajaran Di Era 4.0 Yang Serba Digital. *Conferences Of Elementary Studies (C.E.S 2023)*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19766/6762>